

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI MIPA
SMA NEGERI 5 MODEL PALU**

*The Relationship Between Self-Efficacy and Learning Achievement of Students in Class XI MIPA
SMA Negeri 5 Model Palu*

Algyfahri S. Abdurahman¹⁾ & Ibnu Hadjar²⁾

algyfahriabdurahman@gmail.com, ibnuhadjar67@gmail.com

Pendidikan Matematika/FKIP-Universitas Tadulako, Palu-Sulawesi Tengah ^{1,2)}

Abstract

This study aims to determine the relationship between self-efficacy and learning success of students in class XI MIPA at SMA Negeri 5 Palu Model in the 2023/2024 academic year. This research uses a quantitative approach. This type of research is ex post facto. This research was conducted in class XI MIPA SMA Negeri 5 Palu model. This study used a sample size of 98 out of 224 students. Sampling was done using random sampling technique. Data were collected using self-efficacy scale and students' report card scores in odd semester. This analysis method uses descriptive statistics, and the relationship between two variables, namely self-efficacy to student learning achievement, is determined by calculating using product-moment correlation. The results showed that there was a relationship between self-efficacy and learning achievement of 11th grade students of SMA Negeri 5 Model Palu.

Keywords: *self-efficacy, learning achievement, students*

PENDAHULUAN (Introduction)

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Perkembangan potensi diri terjadi dalam lingkungan belajar melalui serangkaian kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan harkat dan martabat bangsa, maka pemerintah secara serius berupaya mengatasi berbagai permasalahan dalam bidang peningkatan pendidikan. Mendedikasikan hal ini mencakup pendidikan matematika yang diajarkan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sampai perguruan tinggi.

Pelajaran matematika membekali siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan inovatif sehingga mampu menyelesaikan masalah di sekitarnya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah. Menyikapi situasi tersebut, meningkatkan prestasi belajar siswa menjadi tantangan besar bagi siswa. Oleh karena itu, maka peninjauan aspek yang akan menjadi sebuah alternatif yang dapat mendukung aspek faktor kepribadian untuk menunjang keberhasilan belajar. Menurut Hoffman dkk (2009) salah satu faktor kepribadian yang berperan penting adalah efikasi diri

Efikasi diri dapat diartikan sebagai keyakinan terhadap kemampuan seseorang dalam melakukan tindakan yang diwujudkan dalam kinerja. (Bandura, 2009). Senada dengan itu, Liu dan Koirala (2009) Efikasi diri mengacu pada keyakinan siswa terhadap kemampuan, keberhasilan, dan ketekunannya dalam belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, termasuk tugas matematika.

Aprisal & Arifin (2020), menyatakan bahwa berpikir matematis berhubungan dengan efikasi diri siswa. Walaupun penelitian ini pernah dilakukan sebelumnya, namun siswa pada penelitian ini cenderung memiliki self-efficacy yang rendah.

***Correspondence :**

Algyfahri S. Abdurahman

Email : algyfahriabdurahman@gmail.com

Received: 04 Juli 2024, Accepted: 04 Juli 2024

Hal ini dibuktikan dengan kurang percaya diri siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang sulit dan kurang percaya diri terhadap jawaban matematika yang sedang dikerjakannya.

Selanjutnya dalam bidang pendidikan, siswa juga ditantang untuk memahami dan mempelajari apa yang diajarkan di sekolah serta melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. (Widyaninggar, 2015). Hal ini memberikan kemungkinan kepada siswa untuk mengembangkan intelektualitas yang baik, dan jika potensi siswa terletak pada bahasa Latin, guru dapat memanfaatkannya sebagai kekuatan. (Zahro & Surjanti, 2021).

Siswa yang mempunyai tingkat keberhasilan belajar yang tinggi mempunyai keyakinan yang besar terhadap hasil belajar yang telah dikerjakannya selama proses pembelajaran. (Yuliani & Rahmadhani, 2021). Hal ini dapat meningkatkan semangat belajar karena keberhasilan belajar memotivasi siswa untuk menjadi orang yang lebih baik dan memberikan mereka kemampuan untuk mengkritisi dengan baik apa yang telah mereka pelajari.

Lutriani dkk. (2022) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha belajar siswa yang berupa keterampilan melalui kegiatan pembelajaran akademik di sekolah dalam jangka waktu tertentu dan dicatat dalam suatu laporan yang disebut rapor pada setiap akhir semester. Hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai setelah melalui suatu proses kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan pembelajaran dapat dibuktikan dengan nilai yang diberikan guru terhadap jumlah mata pelajaran yang dipelajari siswa.

METODE (Methods)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Metode penelitian kuantitatif juga mencakup metode penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme, yaitu mempelajari suatu populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, dan penggunaan instrumen penelitian untuk tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan data statistik.

Populasi penelitian ini hanya terdiri dari siswa kelas XI MIPA SMA NEGERI 5 MODEL PALU tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 224 siswa yang terdiri dari 7 kelas. Sampel penelitian ini terdiri dari 98 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik simple random sampling.

Penarikan sampel untuk penelitian ini menggunakan teknik random sampling.

Metode ini digunakan karena pembagian kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Model Palu dilakukan secara homogen sesuai dengan informasi yang diperoleh peneliti selama observasi. Analisis instrumen terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Item survei yang diuji terdiri dari 36 pernyataan. Terdiri dari 18 pernyataan positif dan 18 pernyataan negatif. Uji validitas menunjukkan total 10 pernyataan tidak valid dan total 26 pernyataan valid. dengan reliabilitas sebesar 0,994. Metode analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugyono, 2010) dengan uji prasyarat untuk uji normalitas dan uji hipotesis.

Langkah selanjutnya adalah menggunakan interpretasi koefisien korelasi atau nilai r yang diperoleh untuk menginterpretasikan nilai numerik koefisien reliabilitas menurut pendapat Arikunto (2006). interpretasi dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Tabel Interpretasi

Besarnya Nilai r	Interprestasi
Antara 0,800 - 1.000	Tinggi
Antara 0,600 - 0,800	Cukup
Antara 0,400 - 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 - 0,400	Rendah
Antara 0,000 - 0,200	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN (Results and Discussion)

Hasil Penelitian

1. Efikasi Diri

Analisis deskriptif variabel efikasi diri menunjukkan nilai tertinggi sebesar 110. Nilai minimumnya adalah 60, Nilai rata-rata 80,54. Deviasi standarnya adalah 11,45. Klasifikasi variabel efikasi diri ditunjukkan pada Tabel 4. 1

Berdasarkan nilai-nilai dan standar deviasi di atas, kategori efikasi diri siswa disajikan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1 Kategori Presentase Efikasi Diri Siswa

No.	Kategori Efikasi Diri	Interval	Frekuensi	Presentase %
1	Tinggi	$X \geq 91,99$	57	58%
2	Sedang	$69,09 \leq X < 91,99$	27	28%
3	Rendah	$X < 69,09$	14	14%
Jumlah			98	100%

2. Prestasi Belajar

Data mengenai prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil belajar Matematika nilai rapor siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Model Palu tahun pelajaran 2023/2024. Skala nilai berkisar dari 0 hingga 100. Analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi sebesar 98, nilai terendah sebesar 68, dan nilai rata-rata sebesar 81,20. Deviasi standarnya adalah 5,73. Data ini dapat digunakan untuk mengkategorikan hasil belajar.

Berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi yang telah diketahui serta merujuk pada rumus. Kategori prestasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Kategori Presentase Prestasi Belajar

No.	Kategori Prestasi Belajar	Interval	Frekuensi	Presentase %
1	Tinggi	$X \geq 86,93$	55	56%
2	Sedang	$75,47 \leq X < 86,93$	33	34%
3	Rendah	$X < 75,47$	10	10%
Jumlah			98	100%

Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data. Dalam penelitian ini normalitas diukur dengan menggunakan dua variabel penelitian yaitu efikasi diri dan keberhasilan belajar siswa XI. Kelas diuji pada SMA Negeri 5 model Palu. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan peneliti maka diperoleh hasil pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Tests of Normality

a. Lilliefors Significance Correction

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Efikasi Diri	.081	98	.110	.975	98	.056
Prestasi Belajar	.083	98	.093	.985	98	.335

Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Efikasi Diri	98	100.0%	0	0.0%	98	100.0%
Prestasi Belajar	98	100.0%	0	0.0%	98	100.0%

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov kolom Asymp Sig seluruh variabel penelitian mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan kedua variabel tersebut dapat diasumsikan berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan dari hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan prestasi belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Model Palu tahun ajaran 2023/2024

H₁ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan prestasi belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Model Palu tahun ajaran 2023/2024.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product moment* dengan bantuan SPSS 25. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Penelitian

Correlations

Efikasi Diri		Prestasi Belajar	
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.441**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	98	98
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.441**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	98

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan korelasi *product moment* dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,441 dengan nilai P = 0,00 sehingga $P < 0,05$ maka H₀ ditolak disimpulkan bahwa “Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan keberhasilan belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 5 Model Palu tahun pelajaran 2023/2024.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hubungan efikasi diri dengan keberhasilan belajar kelas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berhubungan dengan keberhasilan belajar pada kelas XI MIPA SMA, sehingga kategori rendah sebesar 14% (14%) . Negeri 5 Model Palu termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi tertinggi sebesar 58% (57 siswa).

Sementara itu, untuk presentasi prestasi belajar siswa dengan kategori tinggi sebesar 56% (55 siswa), kategori sedang 34% (33 siswa) dan kategori rendah sebesar 10% (10 orang). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Model Palu berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi terbanyak sebesar 56% (55 siswa).

Menurut Sutratinah (dalam Handayani, 2016) Prestasi belajar adalah peningkatan hasil kegiatan belajar mengajar, yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat yang mewakili hasil yang dicapai seseorang selama jangka waktu tertentu.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* untuk mengkonfirmasi hubungan antara efikasi diri dengan keberhasilan belajar. Sebelum menghitung uji hipotesis, dilakukan uji kebutuhan analitis atau uji normalitas. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian normal. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara self-efisiensi dengan keberhasilan belajar, dan hasil korelasi Pearson mempunyai nilai sebesar 0,441 dengan nilai $P = 0,00$ maka $P < 0,05$. hubungan yang signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar.

Penentuan kategori hubungan antara efikasi diri dengan keberhasilan belajar dapat diketahui dengan menginterpretasikan koefisien korelasi. Nilai r koefisien korelasi sebesar 0,441. Menurut Sugiyono (2010), indeks interpretatif merupakan koefisien korelasi hubungan antara efikasi diri dengan keberhasilan belajar di kelas. Nilai tersebut terdapat pada tabel interpretasi Sugiyono (2010). Kisaran nilainya adalah 0,441 dari 0,400 hingga 0,599 yang merupakan hubungan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan keberhasilan belajar siswa.

KESIMPULAN (Conclusions)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan prestasi belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Model Palu tahun ajaran 2023/2024. Besarnya hubungan atau korelasi antara variabel efikasi diri dengan prestasi belajar yang ditunjukan pada *pearson correlation* sebesar 0,441 dengan nilai $P = 0,00$, maka $P < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Apabila siswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka memiliki prestasi belajar yang tinggi pula, begitupun sebaliknya. Hubungan efikasi diri dan prestasi belajar tersebut berada pada kategori sedang.

REFERENSI (References)

- Aprisal & Arifin, S. (2020). Kemampuan Penalaran Matematika dan Self-Efficacy Siswa SMP. DELTA-Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 8(1), 31-40. Doi: <http://dx.doi.org/10.31941/delta.v8i1.945>
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (2009). Self-efficacy in changing societies. Cambridge: Cambridge University Pres.
- Handayani, S. (2016). Pengaruh perhatian orangtua dan minat belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2).
- Hoffman, L. L., Hutchinson, C. J. & Reiss, E. (2009). On improving school climate: Reducing reliance on rewards and punishment. *International Journal of Whole Schooling*, 5(1).
Savannah: Armstrong Atlantic State University.
- Husna, R., Budiman, & Bainuddin Yani S. (2018). Pengaruh Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas X SMK SMTI Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 3(2), 43–48
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 (2003) <https://regulasip.id/book/1393/read>.
- Liu, X., & Koirala, H. (2009). The effect of mathematics self-efficacy on mathematics achievement of high school students. NERA Conference Proceedings 2009, 30.
https://opencommons.uconn.edu/nera_2009/30
- Lutriani, Lamada, M., & Massikki. (2022). Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI RPL SMKN 2 Wajo. *INTEC Journal: Information Technology Education Journal*, 1(1), 1–9.
- Permendiknas. (2014). Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 60 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah menengah kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. *Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014* 956,1-8
- Redjeki, S., & Muawanah, R. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smk Muhammadiyah 4 Kalisat Pada Masa Pandemi Covid 19. *Education Journal : Journal Educational*

Research and Development, 6(1), 29–34. <https://doi.org/10.31537/ej.v6i1.627>

Yuliani, W., & Rahmadhani, M. (2021). Hubungan Manfaat Penggunaan Gadget dengan Prestasi Belajar Siswa/I SMP Harapan 1 Medan. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 20(1), 42–48.

Zahro, M., & Surjanti, J. (2021). Pengaruh *Self Regulated Learning* dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Era Covid-19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1470–1479. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.560>